p-ISSN 1979-0074 e-ISSN 2580-5940
RAUSYAN FIKR
Jurnal Pemikiran & Pencerahan

LITERSI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

Nur Azizah Tohhar
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
nursazizahat@gmail.com

Amrullah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
aamrullahaziz@gmail.com

Macfud Bachtiar
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
machfudbachtiyar@uinsa.ac.id

ABSTACT

Advances in digital technology present both opportunities and challenges for Islamic Religious Education (IRE), particularly in shaping students' religious character amid the overwhelming flow of digital information. This study aims to analyze the application of digital literacy in IRE and its contribution to strengthening students' religious character in the digital age. This study employs a descriptive approach using a literature review (library research) methodology. Data were obtained from various scientific journal articles and academic sources relevant to digital literacy, PAI instruction, the use of digital media, and students' religious character. Data analysis was conducted descriptively through the stages of identification, selection, grouping, comparison, and synthesis of previous research findings. The results of the study indicate that digital literacy in PAI instruction can be implemented through the appropriate and responsible use of digital devices, media, learning resources, and platforms. Islamic Education teachers play a role in selecting media, guiding students in filtering information, and directing the use of technology in accordance with Islamic values. Digital literacy can also support the strengthening of religious character by fostering critical thinking, responsibility, media ethics, courtesy, and the application of Islamic values in digital activities.

Keywords: *Digital Literacy, Islamic Religious Education, Religious Character, the Digital Age*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam membentuk karakter religius peserta didik di tengah derasnya arus informasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI serta kontribusinya terhadap penguatan karakter religius peserta didik di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah dan sumber akademik yang relevan dengan literasi digital, pembelajaran PAI, pemanfaatan media digital, serta karakter religius peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan identifikasi, seleksi, pengelompokan, perbandingan, dan sintesis hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran PAI dapat diterapkan melalui pemanfaatan perangkat, media, sumber belajar, dan platform digital secara tepat dan bertanggung jawab. Guru PAI berperan dalam memilih media, membimbing peserta didik dalam menyaring informasi, serta mengarahkan penggunaan teknologi sesuai nilai-nilai Islam. Literasi digital juga dapat mendukung penguatan karakter religius melalui pembiasaan sikap kritis, tanggung jawab, etika bermedia, kesantunan, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas digital.

Kata kunci: Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Era Digital

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kehadiran internet, perangkat digital, dan berbagai platform pembelajaran memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi dan sumber belajar. Dalam konteks pendidikan, perkembangan tersebut tidak hanya menuntut kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mencari, memahami, menyeleksi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. (Annur et al., 2025) Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kebutuhan terhadap literasi digital menjadi semakin penting karena peserta didik saat ini tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan melalui guru dan buku, tetapi juga melalui berbagai sumber digital yang memiliki tingkat kredibilitas dan orientasi nilai yang beragam. Penanaman pemahaman literasi digital dalam pembelajaran PAI diperlukan agar peserta didik mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijak sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. (Universitas et al., 2024)

Pembelajaran PAI pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, perkembangan teknologi digital perlu diikuti dengan penguatan karakter religius agar kemudahan memperoleh informasi tidak menggeser nilai moral dan spiritual yang menjadi tujuan pendidikan. Penelitian mengenai internalisasi karakter religius melalui pendidikan Islam menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran dalam membentuk peserta didik yang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual melalui proses internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran. (Suanto, 2024) Dalam konteks era digital, peran tersebut menjadi semakin kompleks karena peserta didik berhadapan dengan berbagai informasi, interaksi sosial, dan konten digital yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter mereka.

Di satu sisi, teknologi digital memberikan peluang bagi pembelajaran PAI untuk menjadi lebih menarik, kontekstual, dan beragam. Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran, buku elektronik, platform pembelajaran, situs keislaman, maupun berbagai sumber digital lainnya untuk memperkaya materi pembelajaran. Penelitian mengenai pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI menunjukkan bahwa penggunaan komputer, laptop, jaringan internet, serta berbagai sumber digital dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Penelitian lain mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan bahwa penggunaan proyektor, laptop, YouTube, buku digital, dan e-book dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mencari sumber materi. (Huda et al., 2024) Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi bagian penting dalam inovasi pembelajaran PAI.

Namun demikian, kemudahan akses terhadap informasi digital juga menghadirkan persoalan yang perlu mendapat perhatian. Peserta didik dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi keagamaan tanpa selalu memiliki kemampuan untuk menilai kebenaran dan kredibilitas sumber tersebut. Selain itu, penggunaan perangkat digital yang tidak diarahkan dengan baik dapat menyebabkan peserta didik terdistraksi oleh media sosial maupun konten lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kajian mengenai literasi digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, sarana dan prasarana yang belum memadai, rendahnya motivasi peserta didik, serta kekhawatiran terhadap penyimpangan konten digital. (Siswanto, 2026) Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat digital, tetapi membutuhkan kemampuan literasi digital dan pendampingan guru agar teknologi digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Persoalan tersebut juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Karakter religius tidak hanya ditunjukkan melalui pemahaman terhadap materi keagamaan, tetapi juga melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas di ruang digital. Guru PAI memiliki posisi strategis dalam memberikan arahan, keteladanan, pembiasaan, serta pendampingan kepada peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara positif. Penelitian tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter religius di era digital menunjukkan bahwa guru dapat berperan sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing spiritual melalui pembelajaran kontekstual, pemanfaatan media digital yang positif, serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa keterbatasan literasi digital guru dan rendahnya kontrol terhadap penggunaan gawai menjadi salah satu kendala dalam proses tersebut. (Balqis, 2026)

Dengan demikian, literasi digital dalam pembelajaran PAI perlu dipahami tidak hanya sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi secara kritis, etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

nilai keislaman. Literasi digital dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sikap kritis, serta etika dalam berkomunikasi dan menggunakan informasi. Kajian mengenai media pembelajaran PAI berbasis literasi digital menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang tepat dapat mendukung penguatan karakter religius, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta sikap moderat dan toleran peserta didik. (Janssens, 2024) Hal ini memperkuat pandangan bahwa integrasi literasi digital dan PAI perlu diarahkan pada keseimbangan antara penguasaan teknologi dan internalisasi nilai-nilai keagamaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan secara sistematis fenomena yang berkaitan dengan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kaitannya dengan penguatan karakter religius peserta didik di era digital. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian tidak dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan melalui penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen akademik yang membahas literasi digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan media dan sumber digital dalam pembelajaran, karakter religius peserta didik, serta peran guru dalam penguatan karakter di era digital. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas penerbit atau jurnal, serta keterkaitannya dengan permasalahan yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber ilmiah yang dapat diakses secara daring maupun luring. Peneliti mengidentifikasi, memilih, membaca, dan mencatat informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan beberapa tema, yaitu bentuk literasi digital dalam pembelajaran PAI, strategi pemanfaatan media dan sumber digital, penguatan karakter religius peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi digital.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi informasi yang relevan, menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan tema, membandingkan temuan dari berbagai sumber, kemudian menyusun hasil kajian secara sistematis dan interpretatif. Analisis dilakukan dengan melihat persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan kaitannya dengan penguatan karakter religius peserta didik. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan literasi digital sebagai bagian dari pembelajaran PAI dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik di era digital.

Rausyan Fikr. Vol. 22 No. 2, November 2026 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengakses, memahami, memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara tepat dan bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran PAI, literasi digital menjadi penting karena sumber informasi keagamaan semakin mudah ditemukan melalui internet, media sosial, dan berbagai platform digital. (Lisyawati et al., 2023) Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh sumber belajar yang lebih beragam, tetapi sekaligus menuntut kemampuan untuk membedakan informasi yang relevan, valid, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian mengenai literasi digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah mendorong perubahan cara peserta didik memperoleh sumber belajar dari yang sebelumnya lebih bergantung pada buku dan guru menjadi lebih beragam melalui sumber-sumber digital. (Huda et al., 2024)

Salah satu bentuk penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI adalah pemanfaatan perangkat dan media digital sebagai sarana pembelajaran. Guru dapat menggunakan laptop, proyektor, video pembelajaran, presentasi digital, maupun platform berbasis internet untuk menyampaikan materi PAI. Penggunaan media tersebut dapat membuat penyampaian materi lebih variatif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif kepada peserta didik. Hasil penelitian Rahmawardani, Hasan, dan Suwandi menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Belitang III dilakukan melalui penggunaan proyektor dan laptop, serta pemanfaatan YouTube, buku digital, dan e-book sebagai bagian dari proses pembelajaran. (Huda et al., 2024)

Selain penggunaan perangkat, literasi digital juga diterapkan melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar digital. Sumber belajar PAI tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi dapat diperluas melalui e-book, artikel ilmiah, video pembelajaran, situs web, dan platform digital lainnya. Pemanfaatan sumber tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh materi secara lebih fleksibel dan memperluas informasi yang berkaitan dengan materi keagamaan. Kajian mengenai sumber belajar PAI berbasis digital menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan kuis interaktif. Materi PAI seperti rukun iman, rukun Islam, kisah nabi, tata cara ibadah, dan pembelajaran membaca Al-Qur'an juga dapat dikembangkan melalui media digital. (Mardian et al., 2026)

Bentuk penerapan lainnya adalah pemanfaatan platform digital dan media sosial sebagai sumber informasi pembelajaran. Platform seperti YouTube dapat digunakan untuk menyediakan materi dalam bentuk video, sedangkan media sosial dan aplikasi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mendistribusikan materi, berdiskusi, atau memberikan informasi pembelajaran. (Huda et al., 2024) Dalam penelitian mengenai implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI, YouTube menjadi salah satu sumber yang digunakan peserta didik untuk memperoleh materi pembelajaran. Penggunaan sumber digital tersebut juga dapat mendorong peserta didik untuk mencari materi secara mandiri dan mengembangkan kemampuan dalam menemukan sumber informasi. Penelitian lain mengenai pemanfaatan sumber belajar PAI berbasis digital juga menunjukkan bahwa media sosial seperti YouTube,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

WhatsApp, Instagram, Twitter, dan Line dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian konten pembelajaran dalam bentuk video, audio, gambar, maupun narasi. (Mardian et al., 2026)

Namun, penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI tidak berhenti pada kemampuan mengakses informasi. Peserta didik juga perlu memiliki kemampuan menyeleksi dan mengevaluasi informasi keagamaan yang ditemukan di ruang digital. Hal tersebut menjadi penting karena tidak semua informasi keagamaan yang tersedia di internet memiliki sumber dan isi yang dapat dipertanggungjawabkan. Kajian mengenai sumber belajar dalam literasi digital PAI menunjukkan bahwa peserta didik perlu mendapatkan arahan untuk lebih cermat dalam memilih sumber belajar karena penggunaan internet tanpa kemampuan memilah informasi dapat menyebabkan kesalahan informasi, penyebaran hoaks, bahkan pemahaman keagamaan yang kurang tepat. Oleh sebab itu, penerapan literasi digital dalam PAI perlu disertai kegiatan seperti penelusuran sumber, peninjauan atau review terhadap sumber yang digunakan, serta pengarahan dan pembimbingan kepada peserta didik. (Sari & Hasanah, 2023)

2. Strategi Guru PAI dalam Pemanfaatan Media dan Sumber Digital

Pemanfaatan media dan sumber digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan strategi yang tepat dari guru agar teknologi tidak hanya digunakan sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Guru PAI memiliki peran penting dalam menentukan media yang sesuai dengan materi, mengarahkan peserta didik dalam menggunakan sumber digital, serta memberikan pendampingan agar penggunaan teknologi tetap berada dalam koridor nilai-nilai pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola peserta didik dalam memperoleh informasi keagamaan sehingga guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses pemanfaatan informasi digital. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menghadapi dominasi informasi keagamaan digital perlu mengintegrasikan penguatan literasi digital, strategi pedagogis, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. (Andrini et al., 2026)

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru PAI adalah memilih media digital berdasarkan kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran. Penggunaan teknologi tidak seharusnya dilakukan hanya karena media tersebut sedang populer, tetapi perlu mempertimbangkan karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, serta kemampuan media dalam membantu tercapainya kompetensi pembelajaran. Guru dapat memilih video, presentasi digital, aplikasi pembelajaran, media sosial edukatif, maupun platform pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian mengenai strategi guru PAI dalam mengintegrasikan media digital menunjukkan bahwa pemilihan dan pengintegrasian media perlu disesuaikan dengan proses pembelajaran sehingga teknologi dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Rahmarr (Rahmad, Dewi, Mulyadi, Surahman, Sanusi, Dianasari, Alpen, Apriani, Yeni, 2021)

Strategi berikutnya adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menggunakan dan memahami informasi digital. Kemudahan akses terhadap informasi keagamaan melalui internet menyebabkan peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber yang belum tentu memiliki kredibilitas yang sama. Oleh karena itu, guru PAI perlu membimbing peserta didik agar mampu melakukan klarifikasi, membandingkan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

informasi, serta memahami konteks informasi keagamaan yang diperoleh dari media digital. Guru tidak cukup hanya memberikan tautan atau sumber digital kepada peserta didik, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi, klarifikasi, dan refleksi terhadap informasi yang ditemukan. Strategi tersebut menjadi penting karena dominasi informasi keagamaan digital dapat menimbulkan variasi pemahaman bahkan miskonsepsi apabila tidak disertai pendampingan dari guru. (Andrini et al., 2026)

Selain membimbing peserta didik dalam memilih informasi, guru PAI juga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dan reflektif melalui media digital. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendorong peserta didik berdiskusi, menyampaikan pendapat, mengkaji permasalahan keagamaan, serta menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media digital dengan pendekatan yang interaktif memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses memahami dan mengolah informasi. Kajian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan peserta didik di era digital menunjukkan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis melalui pemanfaatan literasi digital. (Lestari & Iryanti, 2024).

Strategi guru juga dapat diarahkan pada pemanfaatan media digital sebagai sarana penanaman nilai-nilai religius. Artinya, media digital tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi PAI, tetapi juga dimanfaatkan untuk menghadirkan konten yang mengandung nilai keislaman, seperti video edukatif bernuansa Islami, konten dakwah yang edukatif, aplikasi keislaman, maupun aktivitas reflektif yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan media digital secara demikian dapat menjadikan teknologi sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai religius secara lebih kontekstual. Kajian Salsabila, Kustati, dan Sepriyanti menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam memanfaatkan media digital dapat dilakukan melalui video edukatif Islami, media sosial sebagai sarana dakwah digital, aplikasi keislaman interaktif, serta pendekatan personal dan reflektif melalui konten digital. (Salsabila et al., 2025)

Di samping itu, guru PAI perlu menerapkan pengawasan dan pengarahan terhadap penggunaan teknologi digital. Pengawasan diperlukan agar penggunaan media digital tetap berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan tidak menimbulkan penyalahgunaan teknologi. Guru dapat memberikan aturan mengenai penggunaan perangkat selama pembelajaran, mengarahkan peserta didik pada sumber yang relevan, serta memberikan pemahaman mengenai etika dalam menggunakan dan menyebarkan informasi. Peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator menjadi penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan kemudahan pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. (Budi Purwoko, Muhamad Hanifudin, Jerry Sheva Christian, Athallah Nadhif Baktiadi, 2024)

Strategi pemanfaatan media digital juga perlu didukung oleh kompetensi digital guru PAI. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memilih, menggunakan, dan mengembangkan media pembelajaran digital agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik di era teknologi. Kompetensi digital tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga kemampuan pedagogis dalam menentukan kapan, bagaimana, dan untuk tujuan apa suatu teknologi digunakan dalam pembelajaran. Dengan kompetensi tersebut, guru dapat mengintegrasikan teknologi secara

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

lebih terarah dan tidak menjadikan penggunaan media digital sebagai tujuan pembelajaran itu sendiri. Penelitian mengenai strategi guru PAI dalam menghadapi disrupsi digital menekankan pentingnya penguatan kompetensi digital guru, penerapan pendekatan TPACK, penggunaan pembelajaran campuran (blended learning), serta inovasi media pembelajaran yang tetap berlandaskan nilai keislaman. (Putri et al., 2026)

3. Penguatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Literasi Digital

Literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan perangkat dan media digital, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan agama, kemampuan tersebut menjadi penting karena peserta didik berhadapan dengan berbagai macam informasi keagamaan yang belum tentu memiliki sumber dan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, literasi digital dapat diarahkan sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami, menyaring, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter religius melalui pembelajaran PAI berbasis literasi digital dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kemampuan mengkurasi konten Islam yang valid, mengembangkan penalaran kritis terhadap informasi digital, serta menginternalisasi nilai-nilai agama melalui media digital yang interaktif. (Lutfiyyah Azzahra, 2025)

Penguatan karakter religius melalui literasi digital dapat dilakukan melalui kemampuan menyaring dan memverifikasi informasi keagamaan. Peserta didik perlu dibiasakan untuk tidak menerima begitu saja informasi agama yang ditemukan melalui media sosial, situs internet, maupun platform digital lainnya. Dalam hal ini, literasi digital memiliki hubungan dengan pembentukan sikap kritis dan tanggung jawab. Peserta didik diarahkan untuk memeriksa sumber informasi, membandingkan informasi dengan sumber keagamaan yang terpercaya, serta menghindari penyebaran informasi yang belum terbukti kebenarannya. Kebiasaan tersebut sejalan dengan nilai Islam yang menekankan pentingnya sikap tabayyun atau melakukan pemeriksaan terhadap suatu informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya. Penguatan karakter religius di era digital perlu disertai dengan literasi informasi, etika bermedia, verifikasi sumber keagamaan, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Selain kemampuan menyaring informasi, literasi digital juga dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui konten pembelajaran yang kontekstual. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kesopanan, dan kepedulian dapat dikaitkan dengan perilaku peserta didik ketika menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, karakter religius tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata, termasuk ketika peserta didik berkomunikasi, mencari informasi, membuat konten, maupun berinteraksi di ruang digital. Pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dapat mendukung internalisasi nilai karakter Islami melalui video edukatif, pembelajaran daring, aplikasi interaktif, keteladanan guru dalam etika bermedia, serta penguatan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. (Azwa et al., 2026)

Penguatan karakter religius juga dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif di ruang digital. Peserta didik perlu diarahkan agar nilai-nilai agama yang dipelajari dalam pembelajaran PAI dapat diterapkan dalam aktivitas digital sehari-hari. Misalnya, peserta didik membiasakan diri menggunakan bahasa yang santun ketika berkomunikasi melalui media

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

sosial, menghargai perbedaan pendapat, tidak menyebarkan berita bohong, tidak melakukan perundungan digital, serta menggunakan media digital untuk memperoleh dan membagikan informasi yang bermanfaat. Dengan demikian, ruang digital tidak hanya menjadi tempat memperoleh informasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter. Pembentukan karakter religius di era digital dapat diperkuat melalui pembelajaran kontekstual, pemanfaatan media digital yang positif, keteladanan, dan pembiasaan kegiatan keagamaan. (Balqis, 2026).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan lembaga pendidikan, kemampuan peserta didik, serta lingkungan pembelajaran. Literasi digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan interaksi pembelajaran, dan mendukung penyampaian materi PAI secara lebih menarik. Namun, manfaat tersebut tidak selalu dapat diperoleh secara optimal apabila pemanfaatan teknologi tidak didukung oleh kompetensi yang memadai dan fasilitas yang sesuai. Oleh karena itu, faktor pendukung dan penghambat perlu dikaji agar penerapan literasi digital dapat berjalan secara efektif dan tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam. (A & Yuniar, 2026)

a. Faktor Pendukung Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Faktor pendukung pertama adalah kompetensi dan kesiapan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital. Guru yang memiliki kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi, misalnya melalui video edukatif, presentasi interaktif, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar digital. Penguasaan teknologi perlu disertai kemampuan pedagogis dan penguasaan materi PAI sehingga media yang digunakan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara terarah dan bermakna. Pentingnya peningkatan kompetensi guru, inovasi teknologi, dan motivasi belajar dalam menghadapi berbagai persoalan pembelajaran PAI di era digital. (Hasanah & MISBAH, 2025)

Faktor pendukung kedua adalah ketersediaan sarana dan prasarana teknologi. Perangkat seperti laptop, komputer, proyektor, telepon pintar, serta jaringan internet dapat membantu guru menyampaikan materi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam. Ketersediaan fasilitas tersebut perlu disertai kemudahan akses dan kondisi jaringan yang memadai agar penggunaannya tidak mengganggu proses pembelajaran. Kesiapan infrastruktur, termasuk jangkauan Wi-Fi dan ketersediaan proyektor, berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis digital. Oleh sebab itu, dukungan fasilitas dari sekolah menjadi salah satu unsur penting dalam menunjang penerapan literasi digital.(Nabila, 2026)

Faktor pendukung ketiga adalah dukungan sekolah dan kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas, pelatihan bagi guru, pendampingan penggunaan platform digital, serta kesempatan untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dukungan kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan juga diperlukan agar pemanfaatan teknologi tidak hanya bergantung pada inisiatif masing-masing guru, tetapi menjadi bagian

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

dari pengembangan pembelajaran yang terencana. Identifikasi dukungan sekolah sebagai salah satu unsur yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI.(A & Yuniar, 2026)

Faktor pendukung keempat adalah motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik. Ketertarikan peserta didik terhadap media digital dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, misalnya melalui diskusi, kuis, video pembelajaran, dan kegiatan penelusuran sumber keislaman. Akan tetapi, keterlibatan tersebut perlu diarahkan pada kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik tidak cukup hanya mampu mengoperasikan perangkat, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan untuk memahami isi informasi, menilai kredibilitas sumber, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab.

Selain itu, tersedianya sumber belajar digital yang relevan dan dapat dipercaya juga menjadi faktor pendukung. Materi berupa buku elektronik, video pembelajaran, artikel ilmiah, dan situs keislaman dapat memperkaya penjelasan guru serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara lebih luas. Dalam pembelajaran PAI, pemilihan sumber tersebut perlu memperhatikan ketepatan isi, kejelasan rujukan, dan kesesuaiannya dengan materi yang dipelajari. Guru perlu membimbing peserta didik agar tidak langsung menerima setiap informasi keagamaan yang ditemukan di internet, melainkan memeriksa sumber dan membandingkannya dengan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, keberadaan sumber digital dapat mendukung proses belajar sekaligus mengembangkan sikap kritis peserta didik.

b. Faktor Penghambat Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan kompetensi digital guru. Tidak semua guru memiliki tingkat penguasaan teknologi yang sama. Sebagian guru mungkin telah mampu menggunakan perangkat digital untuk menampilkan materi, tetapi belum optimal dalam mengembangkan pembelajaran interaktif atau memanfaatkan fitur platform digital. Keterbatasan tersebut dapat menyebabkan teknologi hanya digunakan sebagai pengganti media konvensional tanpa disertai perubahan strategi pembelajaran. Keterbatasan pemanfaatan teknologi dan kurangnya kompetensi pedagogis serta digital guru sebagai persoalan dalam pembelajaran PAI di era digital. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar guru dapat menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.(Hasanah & MISBAH, 2025)

Faktor penghambat kedua adalah **keterbatasan sarana, prasarana, dan akses internet**. Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai fasilitas teknologi yang memadai. Jumlah perangkat yang terbatas, jaringan internet yang tidak stabil, serta kurangnya proyektor dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Perbedaan kepemilikan perangkat dan akses internet di kalangan peserta didik juga berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam mengikuti kegiatan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan jangkauan Wi-Fi dan minimnya ketersediaan proyektor menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis digital. Oleh karena itu, penerapan literasi digital perlu mempertimbangkan kondisi fasilitas sekolah dan akses peserta didik agar tidak menimbulkan ketimpangan kesempatan belajar.(Nabila, 2026)

Faktor penghambat ketiga adalah rendahnya motivasi belajar dan kemampuan literasi digital peserta didik. Kemampuan menggunakan telepon pintar atau media sosial tidak selalu

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

menunjukkan bahwa peserta didik mampu memanfaatkan teknologi untuk tujuan akademik. Peserta didik dapat mengalami kesulitan membedakan sumber informasi yang kredibel dan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penggunaan perangkat digital yang tidak terarah dapat mengalihkan perhatian dari materi pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar sebagai salah satu persoalan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI di era digital. Dengan demikian, guru perlu merancang kegiatan yang menarik sekaligus memberikan arahan mengenai tujuan, batasan, dan tanggung jawab penggunaan teknologi.

Faktor penghambat keempat adalah risiko penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi. Internet menyediakan berbagai informasi tentang ajaran Islam, tetapi tidak semua informasi tersebut disertai rujukan yang jelas atau disampaikan secara tepat. Peserta didik yang belum memiliki kemampuan evaluasi informasi dapat mengalami kesulitan dalam membedakan penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan dari informasi yang menyesatkan atau tidak sesuai dengan konteksnya. Pentingnya pengawasan penggunaan teknologi agar pemanfaatannya tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, guru PAI perlu membiasakan peserta didik memeriksa sumber, membandingkan informasi, dan melakukan klarifikasi sebelum menerima atau menyebarkan informasi keagamaan.(A & Yuniar, 2026)

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru. Perkembangan aplikasi dan media digital berlangsung secara dinamis, sehingga kemampuan guru perlu terus diperbarui. Tanpa pelatihan yang relevan, guru dapat mengalami kesulitan memilih aplikasi yang sesuai, menyusun materi digital, atau mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran. Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan pendampingan antarrekan sejawat sebagai salah satu upaya untuk mengatasi perbedaan kesiapan digital. Artinya, peningkatan kompetensi guru tidak cukup dilakukan melalui penyediaan perangkat, tetapi perlu diikuti dengan pendampingan praktis dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.(Nabila, 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI saling berkaitan. Ketersediaan fasilitas perlu diimbangi dengan kompetensi guru, motivasi peserta didik, dukungan sekolah, serta kemampuan mengevaluasi informasi digital. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kompetensi digital guru, pemerataan akses terhadap fasilitas, pemilihan sumber belajar yang dapat dipercaya, dan pendampingan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara kritis serta bertanggung jawab. Dengan dukungan tersebut, literasi digital dapat dimanfaatkan bukan hanya untuk mempermudah akses terhadap materi PAI, tetapi juga untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukungnya meliputi kompetensi dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana digital, dukungan sekolah, motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik, serta tersedianya sumber belajar digital yang relevan dan dapat dipercaya. Berbagai faktor tersebut dapat membantu guru menyelenggarakan pembelajaran PAI yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Namun, penerapannya masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, fasilitas dan akses internet yang belum merata, rendahnya motivasi serta kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi informasi, risiko penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, dan kurangnya pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dukungan kebijakan sekolah, serta pendampingan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi untuk memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga perlu diarahkan untuk mendukung pemahaman keagamaan dan penguatan karakter religius peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam.

E. Daftar Pustaka

A, M., & Yuniar, F. D. (2026). *Analisis Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar*. *7*(1), 12–17.

Andrini, M., Pahrudin, A., Rinaldi, A., Murtadho, A., & Raden Intan Lampung, U. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dominasi Informasi Keagamaan Digital: Analisis Literatur terhadap Literasi Digital dan Pembelajaran PAI. Paedagogie, 21(2), 2341–2356.

Annur, A. shifa, Nurbayani, N., Mahmud, S., & Aisyah, A. (2025). Transformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital: Analisis Konseptual. Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 16(2), 261–276.

Azwa, N., Bila Ivanda, S., Puspika, H., Penguatan, S., Islami, K., Pai Berbasis, P., & Sari, H. P. (2026). Penguatan Karakter Islami melalui Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital. IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 115–126.

Balqis, A. F. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(2), 429–440.

Budi Purwoko, Muhamad Hanifudin, Jerry Sheva Christian, Athallah Nadhif Baktiadi, D. A. A. N. . (2024). Cendikia pendidikan. Cendekia Pendidikan, 4(4), 50–54.

Hasanah, U., & MISBAH, M. (2025). Problematika Pembelajaran Pai Di Era Digital: Integrasi Motivasi, Inovasi Teknologi Dan Profesionalisme Guru. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 11–20.

Huda, U. N., Huda, U. N., & Huda, U. N. (2024). Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sholeh Hasan Habibar Rahma Wardani Suwandi Pendahuluan Sebagai bangsa yang memiliki teknologi serta mengalami perubahan dalam. Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 03(02), 115–138.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Janssens, U. (2024). Functional hemodynamic monitoring. In Medizinische Klinik - Intensivmedizin und Notfallmedizin (Vol. 119, Number 8, pp. 614–623).

Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qurâ€TMan Bogor. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 21(2), 224–242.

Lutfiyyah Azzahra, D. I. (2025). Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Isalam, 3(1), 39–54.

Mardian, F., Arif, A. J., Anshori, A., & Islam, A. (2026). Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Berbasis Digital : Studi Komparasi di Sekolah Perkotaan dan Pedesaan informasi dan sumber pengetahuan .(Siti Zulaiha B Abas , 2025) fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia , termasuk dalam bidang pembelajaran ab. 1(1), 1–12.

Nabila, Z. (2026). *Kesiapan Pedagogi Digital Guru dan Aksesibilitas Infrastruktur TI dalam Pembelajaran PAI Kontemporer : Studi Kasus di MA Al-Barokah Dharmasraya*. *9*(2), 209–220.

Putri, F. J., Safira, L. W., & Sari, H. P. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Disrupsi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1).

Rahmad, Dewi, Mulyadi, Surahman, Sanusi, Dianasari, Alpen, Apriani, Yeni, Y. (2021). No Title 済無No Title No Title No Title. 9, 167–186.

Salsabila, D., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai Religius Melalui Media Digital. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 23(04), 503–511.

Sari, N. N., & Hasanah, S. (2023). Pengembangan sumber belajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis digital dan integrasi prinsip-prinsip agama Islam dalam teori belajar. Edu Aksara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2(2), 59–67.

Siswanto, H. (2026). Lemahnya Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI. Jurnal Media Akademik (JMA), 4(8), 1–16.

Suanto, A. B. (2024). Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Al Mufid Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 100–109.

Universitas, M., Riau, I., Universitas, M., Riau, I., Riau, U. I., Universitas, D., Riau, I., Pembelajaran, I., & Islam, P. A. (2024). Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 2 Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 3 Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 4 Dosen Universitas Islam Riau, Indonesia 1. 1(2), 79–92.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License